

Analisis Strategi Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Sibolga Berdasarkan Analisis SWOT

Deny Yusmita, Amrizal

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta-Indonesia
mithavidiarmy03@gmail.com, amrizal@itb-ad.ac.id

ABSTRACT

This research aims to evaluate the dominant internal and external factors affecting the effectiveness of managing Zakat, Infaq, and Sedekah (ZIS) at BAZNAS Sibolga. The research method involves SWOT analysis to identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats in ZIS management. The analysis results indicate that Management Strengths and Operational Efficiency are the strongest internal aspects with a score of 92%, while Weaknesses such as Limited Resources and Inconsistent Implementation require more attention. To enhance effectiveness, Potential Collaborations and Government Support are considered key opportunities with scores of 100% and 85%, respectively. Threats such as Policy Changes and Competition need to be anticipated. In conclusion, optimizing Operational Efficiency with a focus on the collection and utilization of ZIS funds is key to improving community welfare and reducing poverty in Sibolga.

Keywords: Amil Zakat Agency Management, SWOT, ZIS management Si Bolga.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi efektivitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Sibolga. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pengelolaan ZIS. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kekuatan Manajemen dan Efisiensi Operasional merupakan aspek internal yang paling kuat dengan skor 92%, sedangkan Kelemahan seperti Keterbatasan Sumber Daya dan Implementasi yang Tidak Konsisten memerlukan perhatian lebih. Untuk meningkatkan efektivitas, Potensi Kolaborasi dan Dukungan Pemerintah dianggap sebagai peluang utama dengan skor masing-masing 100% dan 85%. Ancaman seperti Perubahan Kebijakan dan Persaingan perlu diantisipasi. Kesimpulannya, optimalisasi Efisiensi Operasional dengan fokus pengumpulan dan pemanfaatan dana ZIS menjadi kunci peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Sibolga.

Kata Kunci: Pengelolaan Badan Amil Zakat, SWOT, Pengelolaan ZIS Si Bolga.

PENDAHULUAN

Manajemen zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) memegang peranan integral dalam sistem ekonomi Islam, dan merupakan mekanisme redistribusi kekayaan yang dirancang untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Mengingat pentingnya peran dalam pemberdayaan ekonomi umat dan

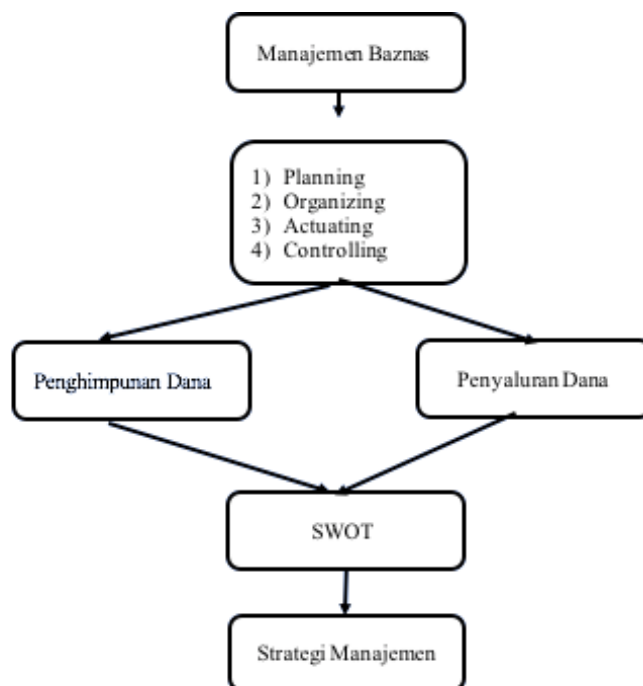
penanggulangan kemiskinan, penerapan pengelolaan ZIS yang efektif dan efisien adalah suatu keharusan.

Tantangan dalam Manajemen (Sofyani, 2018) ZIS, Manajemen ZIS menghadapi berbagai tantangan seperti transparansi, akuntabilitas, keefektifan dalam distribusi, serta kurangnya inovasi dalam metode pengumpulan dan distribusi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan ZIS sangat penting untuk memaksimalkan dampak positifnya pada masyarakat.

Analisis SWOT sebagai (Mello et al., 2022) Metode, Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi perbaikan area dalam pengelolaan ZIS. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi pengelola ZIS, serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan tujuan organisasi.

Urgensi Penelitian (Giovanardi et al., 2022) Mengingat pentingnya optimalisasi pengelolaan ZIS untuk mencapai tujuan sosial dan ekonominya, maka analisis strategi pengelolaan ZIS dengan pendekatan SWOT menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai aspek pengelolaan ZIS dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan inovasi dalam praktik pengelolaan ZIS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi lembaga pengelola ZIS untuk mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel, serta bagi masyarakat untuk merasakan manfaat lebih besar dari implementasi ZIS.

Manajemen lembaga amil zakat (LAZ) (Zahara et al., 2021) merupakan suatu tantangan yang kompleks dan memerlukan kehati-hatian dalam pengelolaannya. (Syarifur & Syauqi, 2022) Beberapa masalah yang sering muncul dalam manajemen lembaga amil zakat pertama Kurangnya Transparansi, merupakan Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya transparansi dalam penggunaan dana zakat. Donatur sering kali ingin tahu bagaimana dana zakat mereka digunakan, dan jika lembaga amil zakat tidak transparan, hal ini dapat merugikan reputasi mereka. Kedua Ketidakprofesionalan pengurus, beberapa LAZ mungkin tidak dijalankan dengan standar profesional yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam akuntabilitas, pengelolaan dana, dan pelaporan yang tepat waktu. Ketiga adalah kurangnya Akuntabilitas, Jika LAZ tidak memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik, maka sulit untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar digunakan untuk tujuan yang ditentukan. Keempat, Kurangnya Sumber Daya, Beberapa LAZ mungkin menghadapi masalah kekurangan sumber daya, termasuk kekurangan dana, personel, atau infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola zakat dengan efektif.



Gambar 1. Struktur Research BAZNAS Sibolga
Sumber data : Proses analisis SWOT(Jingjit et al., 2021)

TINJAUAN LITERATUR

BAZNAS dalam strategi

Manajemen zakat, infak, dan sedekah (Afif, 2020) bagian penting dari praktik keagamaan dalam Islam dan berperan dalam membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan. Ini melibatkan pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi dana yang diberikan oleh individu atau organisasi yang mampu kepada yang membutuhkan.

Teori Manajemen Strategi (Sousa et al., 2021) Pendekatan Analisis SWOT : Analisis kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) untuk merancang strategi yang efektif. Teori Perubahan Manajemen, Model Kurt Lewin : Menggambarkan proses perubahan sebagai tahap-tahap *unfreezing* (membekukan), *changing* (mengubah), dan *refreezing* (membekukan kembali) untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan. Teori Inovasi Rogers (Setyowati et al., 2022) Menyelidiki adopsi inovasi oleh individu dan organisasi, dengan tekanan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi.

Teori Manajemen Strategi (Karvela et al., 2021) Organisasi Nirlaba dapat berupa Model McKinsey 7S, menggambarkan tujuh elemen yang harus digabungkan dalam strategi organisasi nirlaba, termasuk struktur, sistem, dan budaya organisasi. *Balanced Scorecard* : Mengukur kinerja organisasi nirlaba dengan lebih dari sekedar indikator finansial, dengan fokus pada perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan (Karvela et al., 2021) landasan strategi manajemen dapat berbeda-beda tergantung pada konteks organisasi dan tujuan strateginya. Penting bagi manajer dan pemimpin untuk memilih dan mengadaptasi teori dan kerangka kerja yang paling sesuai dengan kebutuhan organisasi mereka untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang berhasil.

Alur Analisis SWOT

Menurut (Jingjit et al., 2021) Analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk memancarkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu situasi bisnis atau proyek. Analisis SWOT dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merencanakan strategi dan mengambil keputusan yang tepat. Di bawah ini adalah landasan teori atau konsep dasar dalam analisis SWOT:

1. Kekuatan

Kekuatan adalah aspek positif internal dari bisnis atau proyek yang memberikan keunggulan kompetitif. Ini bisa termasuk sumber daya yang kuat, keahlian khusus, merek yang kuat, aset fisik, dan lainnya. Kekuatan harus mencerminkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh bisnis atau proyek dalam konteksnya.

2. Kelemahan

Kelemahan adalah aspek negatif internal bisnis atau proyek yang dapat menghambat kemampuan untuk mencapai tujuan. Ini bisa termasuk keterbatasan sumber daya, kekurangan dalam manajemen, proses yang tidak efisien, atau masalah lainnya. Kelemahan identifikasi adalah langkah pertama untuk mengatasi dan memperbaiki masalah yang ada.

3. Peluang

Peluang adalah faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan atau kesuksesan bisnis atau proyek. Ini bisa berupa perubahan tren pasar, perkembangan teknologi, peluncuran produk baru, atau perubahan dalam regulasi pemerintah. Mengidentifikasi peluang membantu bisnis atau proyek untuk mengambil keputusan yang cerdas tentang pengalokasian sumber daya.

4. Ancaman

Ancaman adalah faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat atau membahayakan bisnis atau proyek. Ini bisa berupa persaingan yang kuat, perubahan dalam kebijakan industri, risiko ekonomi, atau perubahan dalam preferensi pelanggan. Mengidentifikasi ancaman memungkinkan bisnis atau proyek untuk merencanakan tindakan mitigasi atau strategi penyesuaian.

Selanjutnya merujuk dari pendapat tentang Proses analisis SWOT (Jingjit et al., 2021) meliputi pengumpulan informasi dan data terkait keempat elemen ini, baik melalui riset pasar, survei internal, wawancara dengan pemangku kepentingan, atau analisis data historis. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun

strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi.

Berdasarkan rujukan penggunaan SWOT (Tseng & Pilcher, 2022) perencanaan, tetapi merupakan langkah awal dalam strategi pengembangan yang lebih komprehensif. Hasil dari analisis SWOT dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan rencana strategi yang lebih mendalam, menetapkan tujuan jangka panjang, dan mengambil langkah-langkah taktis untuk mencapainya.

Pernyataan Visi dan Misi

Mewujudkan BAZNAS KOTA SIBOLGA sebagai lembaga yang terpercaya, kuat dan konsisten menebar manfaat

1. Menerapkan pengelolaan ZIS yang amanah, berdaya guna dan berhasil guna dengan prinsip Aman Syar'i, Aman Regulasi dan Aman NKRI
2. Mengoptimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan
3. Meningkatkan pelayanan kepada penerima manfaat dengan rencana kerja yang terukur dan strategis.
4. Membangun kolaborasi dengan berbagai pihak untuk kemaslahatan dan berlomba-lomba dalam kebaikan.
5. Mendukung program Pemerintah Kota Sibolga dengan program-program yang selaras, sesuai dan berkesinambungan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan mix riset kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan skor SWOT analisis sebagai analisis data, data diperoleh dengan pengajuan kuesioner berkaitan komponen yang ada pada analisis SWOT yang terdiri dari Kekuatan, Kelemahan Peluang beserta ancaman. Informan penelitian ini merupakan pengurus dan badan pengawas Baznas di daerah Sibolga Sumatera Utara. Objek Penelitian ini merupakan sebuah lembaga Filantropi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Sibolga Jl. S. Parman No. 64 Sibolga.

Penggunaan metode penelitian merujuk tentang Analisis SWOT (Tseng & Pilcher, 2022) adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk memancarkan Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) dalam suatu proyek atau bisnis. Ini adalah alat yang efektif untuk memahami lingkungan internal dan eksternal yang ditemui oleh sebuah organisasi atau individu.'

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam manajemen ZIS di Sibolga (Faktor eksternal & internal)

Analisis Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman faktor eksternal, dengan mengidentifikasi masalah sebagai isu strategis sebagai berikut:

- a. Kurangnya Transparansi, merupakan Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya transparansi dalam penggunaan dana zakat

Kurangnya transparansi dalam penggunaan dana zakat merupakan salah satu masalah serius yang sering muncul dalam pengelolaan dana zakat. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat dapat terkikis ketika informasi mengenai pengumpulan, penyaluran, dan penggunaan dana tidak disampaikan secara jelas dan terbuka. Transparansi yang kurang dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan, serta merusak reputasi lembaga zakat. Oleh karena itu, menjaga transparansi dalam setiap tahap pengelolaan dana zakat sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat, memastikan akuntabilitas, dan memaksimalkan dampak positif dari dana zakat bagi masyarakat yang membutuhkan.

- b. Ketidakprofesionalan pengurus, beberapa LAZ mungkin tidak dijalankan dengan standar profesional yang tinggi

Ketidakprofesionalan dalam pengelolaan zakat adalah masalah potensial yang dapat menghambat efektivitas dan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat. Beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) mungkin tidak dijalankan dengan standar profesional yang tinggi, seperti kurangnya pemahaman akan tata kelola yang baik, kurangnya pelatihan, atau kurangnya sistem internal yang kuat. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan dana zakat, penyaluran yang tidak tepat sasaran, atau bahkan penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, penting bagi lembaga zakat untuk meningkatkan profesionalisme, melalui peningkatan kapasitas pengurus, implementasi sistem yang transparan, serta penerapan standar etika dan tata kelola yang baik, guna memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima manfaat.

- c. Kurangnya Akuntabilitas, Jika LAZ tidak memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik, maka sulit untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar digunakan untuk tujuan yang ditentukan.

Kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat dapat menjadi hambatan serius dalam memastikan transparansi dan keberlanjutan program-program zakat. Tanpa mekanisme akuntabilitas yang baik, Lembaga Amil Zakat (LAZ) mungkin menghadapi tantangan dalam memverifikasi dan melacak penggunaan dana zakat secara tepat. Hal ini dapat menciptakan celah untuk penyalahgunaan dana, penyaluran yang tidak efisien, atau bahkan kehilangan

kepercayaan dari masyarakat dan para donatur. Oleh karena itu, penting bagi LAZ untuk memprioritaskan pembangunan sistem akuntabilitas yang kuat, termasuk pelaporan keuangan yang transparan, audit independen, dan mekanisme pemantauan yang efektif, agar dana zakat dapat dikelola dengan bertanggung jawab dan memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat yang membutuhkan.

- d. Kurangnya Sumber Daya, Beberapa LAZ mungkin menghadapi masalah kekurangan sumber daya, termasuk kekurangan dana, personel, atau infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola zakat dengan efektif.

Kurangnya sumber daya merupakan tantangan serius yang dapat dihadapi oleh beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam menjalankan operasional mereka. Kekurangan dana, personel, atau infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola zakat dengan efektif dapat membatasi kemampuan LAZ dalam menyediakan pelayanan yang optimal kepada masyarakat penerima manfaat. Keterbatasan sumber daya ini juga dapat memengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan kualitas program-program yang diselenggarakan. Oleh karena itu, penting bagi LAZ untuk mencari solusi kreatif dalam mengatasi kekurangan sumber daya, seperti melalui kerja sama dengan pihak lain, pengembangan strategi penggalangan dana yang inovatif, atau peningkatan kapasitas internal agar dapat mengelola dana zakat secara efisien dan berdampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

- 1) Memanfaatkan Kekuatan Manajemen untuk Kolaborasi
- 2) Menggunakan komitmen kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan pihak eksternal.
- 3) Optimalkan Kolaborasi dengan Dukungan Pemerintah
- 4) Menggunakan efisiensi operasional dalam pengelolaan ZIS untuk mendukung program Pemerintah Kota Sibolga secara lebih efektif.

Strategi ST (*Strengths-Threats*)

- 1) Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya melalui Kolaborasi
- 2) Mengidentifikasi cara untuk mengatasi keterbatasan sumber daya internal dengan memanfaatkan peluang kolaborasi eksternal.
- 3) Menghadapi Persaingan melalui Efisiensi Operasional
- 4) Menggunakan efisiensi operasional dalam menghadapi persaingan dan tantangan eksternal.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

- 1) Mengatasi Ketidakkonsistenan Implementasi melalui Kolaborasi
- 2) Menguatkan implementasi prinsip-prinsip ZIS dengan memanfaatkan peluang kolaborasi yang ada.
- 3) Memanfaatkan Peluang untuk Mengatasi Keterbatasan Sumber Daya

- 4) Menggunakan peluang kolaborasi eksternal untuk mengatasi keterbatasan sumber daya internal.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

- 1) Mengurangi Ketidakkonsistenan Implementasi untuk Menghadapi Persaingan
- 2) Mengatasi kekurangjelasan atau ketidaksesuaian dalam implementasi ZIS untuk menghadapi persaingan dan tantangan eksternal.
- 3) Mengantisipasi Perubahan Kebijakan melalui Peningkatan Efisiensi
- 4) Mempersiapkan diri terhadap perubahan regulasi dengan meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS.

Analisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman dari faktor-faktor eksternal merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi masalah sebagai isu strategis. Dengan memahami dengan baik dinamika internal organisasi dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya, pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan, memanfaatkan peluang, dan memperkuat keunggulan kompetitif. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat lebih efektif dalam menanggapi perubahan lingkungan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan jangka panjang secara berkelanjutan.

Dari penilaian mendalam terhadap kondisi BAZNAS Sibolga berdasarkan skor persentase kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS), terungkap sejumlah temuan penting yang dapat membantu dalam menyusun strategi peningkatan kinerja lembaga tersebut. Kekuatan utama terletak pada manajemen yang amanah dan berdaya guna, yang menunjukkan komitmen yang kokoh terhadap prinsip-prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Selain itu, efisiensi operasional yang tinggi dengan optimisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS dapat berpotensi menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.

Di sisi lain, terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya internal yang dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pengelolaan ZIS secara efektif. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam implementasi prinsip-prinsip ZIS juga menjadi tantangan, yang dapat melemahkan upaya pemberdayaan. Namun, terdapat peluang kolaborasi potensial dengan berbagai pihak dan dukungan dari Pemerintah Kota Sibolga yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya tujuan kemaslahatan dan kerja sama dalam kebaikan.

Meskipun terdapat ancaman seperti potensi perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS, serta persaingan dan tantangan dari pihak lain yang dapat menghambat pencapaian tujuan, terlihat bahwa potensi kolaborasi dan dukungan pemerintah dapat menjadi kunci dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang holistik dan adaptif untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil juga mengurangi dampak dari kelemahan dan ancaman yang menghadang BAZNAS Sibolga dalam upaya pengelolaan ZIS yang lebih efektif dan berdaya guna.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil penelitian mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Sibolga memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program zakat di daerah tersebut. Dengan pemahaman mendalam terhadap kekuatan internal yang dapat dimaksimalkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang eksternal yang bisa dimanfaatkan, dan ancaman yang harus diatasi, pengelola ZIS di Sibolga dapat merancang strategi yang lebih terarah dan responsif. Analisis SWOT ini membantu dalam mengidentifikasi area-area kunci yang perlu diperhatikan untuk memperkuat tata kelola zakat, meningkatkan transparansi, memperluas jangkauan program, serta memastikan dana zakat benar-benar memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pembahasan mengenai kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam manajemen ZIS di Sibolga

Dalam pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS), kompleksitas melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal yang krusial seperti kekuatan internal, kelemahan internal, ancaman eksternal, dan peluang eksternal. Untuk sukses dalam pengelolaan ZIS, penting untuk memperkuat fondasi internal, mengatasi hambatan yang ada, merespons perubahan eksternal dengan fleksibilitas, dan memanfaatkan peluang kolaborasi secara bijaksana. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek tersebut diharapkan mampu menciptakan dampak sosial yang lebih besar dan berkelanjutan dalam upaya pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat

Tabel 1. Analisis Rekapitulasi Skor Persentase

I. Kekuatan (<i>Strengths</i>)		rerata	rerata
	Kekuatan Manajemen		
	Penerapan pengelolaan ZIS yang amanah dan berdaya guna menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI.	92%	61%
	Efisiensi Operasional		
	Optimisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS yang efektif dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.	92%	64%

II. Kelemahan (Weaknesses)			
	Keterbatasan Sumber Daya		
	Terbatasnya sumber daya internal dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pengelolaan ZIS yang berhasil guna.	79%	54%
	Ketidakkonsistenan Implementasi		
	Kekurangjelasan atau ketidaksesuaian dalam implementasi prinsip-prinsip ZIS dapat melemahkan upaya pemberdayaan.	87%	56%
III. Peluang (Opportunities)			
	Kolaborasi Potensial		
	Adanya peluang untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak dapat mendukung tercapainya kemaslahatan dan kerja sama dalam kebaikan.	100%	53%
	Dukungan Pemerintah		
	Mendukung program Pemerintah Kota Sibolga dapat membuka pintu bagi sinergi yang lebih besar dalam pencapaian tujuan bersama.	85%	53%
IV. Ancaman (Threats)			
	Perubahan Kebijakan		
	Ancaman perubahan regulasi atau kebijakan terkait ZIS dapat mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanfaatan dana.	91%	59%
	Persaingan dan Tantangan		
	Adanya persaingan dan tantangan dari pihak lain dalam mendukung	90%	53%

	kebaikan dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan.	
--	--	--

Dalam manajemen Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) di Sibolga, analisis SWOT yang menyeluruh menjadi kunci untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana tersebut. Kekuatan internal, seperti Kekuatan Manajemen yang mencerminkan komitmen kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI dengan skor 92%, serta Efisiensi Operasional yang dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dengan skor 92%, menjadi fondasi yang krusial. Di sisi lain, kelemahan internal seperti Keterbatasan Sumber Daya dengan skor 79% dan Ketidakkonsistenan Implementasi dengan skor 87% perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi. Memanfaatkan Peluang seperti Kolaborasi Potensial dengan skor 100% dan Dukungan Pemerintah dengan skor 85% dapat menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan bersama. Sementara itu, Ancaman seperti Perubahan Kebijakan dengan skor 91% dan Persaingan dan Tantangan dengan skor 90% perlu diantisipasi untuk menjaga kelangsungan program ZIS. Dengan pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek tersebut, diharapkan BAZNAS Sibolga bisa menciptakan dampak sosial yang lebih besar dan berkelanjutan dalam upaya pengentasan kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hasil temuan sebagai berikut:

- a. Kompleksitas dalam pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) diidentifikasi melalui kekuatan internal, kelemahan internal, ancaman eksternal, dan peluang eksternal.
- b. Memperkuat fondasi internal dianggap krusial untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan ZIS.
- c. Mengatasi kendala internal menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan.
- d. Responsif terhadap perubahan eksternal dengan fleksibilitas dianggap penting untuk menjaga ketahanan.
- e. Pemanfaatan peluang kolaborasi dengan bijaksana diidentifikasi sebagai strategi yang efektif.
- f. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek diharapkan akan menciptakan dampak sosial yang lebih besar dan berkelanjutan.
- g. Tujuan akhir dari upaya ini adalah pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan ZIS yang lebih efektif.

Pembahasan mengenai strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS berdasarkan hasil analisis SWOT di BAZNAS Sibolga

Benang merah dari analisis tersebut adalah komitmen yang kuat dari BAZNAS Sibolga dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat melalui pendekatan yang komprehensif. Mereka menitikberatkan pada kolaborasi dengan mitra eksternal, manajemen biaya yang efektif, pemanfaatan peluang eksternal, dan penguatan modal manusia. Dengan langkah-langkah ini, organisasi bertujuan untuk mencapai

konsistensi, efisiensi, dan keadilan yang lebih baik dalam pengelolaan dana zakat. Tujuan akhir dari upaya tersebut adalah tidak hanya meningkatkan pengelolaan dana zakat, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh dari segi modal organisasi dan modal manusia untuk mencapai tujuan ZIS secara lebih efektif.

Tabel 2. Analisis Skor Hasil Jawaban Responden

I. Kekuatan (Strengths)		skor hasil jawaban responden		
		Persen	Perse n	Rera ta
	Kekuatan Manajemen			
	Penerapan pengelolaan ZIS yang amanah dan berdaya guna menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI.	27,5	27,5	
	Penerapan pengelolaan ZIS yang amanah dan berdaya guna menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI.	229%	344%	286 %
		2,291666 667	3,437 5	
	Efisiensi Operasional	27,66666 667	28,75	
	Optimisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS yang efektif dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.	231%	359%	295 %
	Optimisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS yang efektif dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan.	2,305555 556	3,593 75	
II. Kelemahan (Weaknesses)	Keterbatasan Sumber Daya			
	Keterbatasan Sumber Daya			
	Terbatasnya sumber daya internal dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pengelolaan ZIS yang berhasil guna.	23,66666 667	24,5	

	Terbatasnya sumber daya internal dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pengelolaan ZIS yang berhasil guna. Ketidakkonsistenan Implementasi	197% 1,972222 222	306% 3,062 5	252 %
	Ketidakkonsistenan Implementasi Kekurangielasan atau ketidaksesuaian dalam implementasi prinsip-prinsip ZIS dapat melemahkan upaya pemberdayaan.	26,16666 667	25,25	
	Kekurangielasan atau ketidaksesuaian dalam implementasi prinsip-prinsip ZIS dapat melemahkan upaya pemberdayaan.	219% 2,194444 444	316% 3,156 25	268 %
III. Peluang (Opportunities)	Kolaborasi Potensial			
	Kolaborasi Potensial Adanya peluang untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak dapat mendukung tercapainya kemaslahatan dan kerja sama dalam kebaikan.	30 251%	23,75 297%	274 %
	Adanya peluang untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak dapat mendukung tercapainya kemaslahatan dan kerja sama dalam kebaikan. Dukungan Pemerintah	2,513888 889	2,968 75	
	Dukungan Pemerintah Mendukung program Pemerintah Kota Sibolga dapat membuka pintu bagi sinergi yang lebih besar dalam pencapaian tujuan bersama.	25,5 213% 2,125	23,75 297% 2,968 75	255 %
	Mendukung program Pemerintah Kota Sibolga dapat membuka pintu bagi sinergi yang lebih besar dalam pencapaian tujuan bersama.			
IV. Ancaman (Threats)	Perubahan Kebijakan	27,33333 333	26,5	

	Perubahan Kebijakan Ancaman perubahan regulasi atau kebijakan terkait ZIS dapat mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanfaatan dana.	228%	331%	280%
		2,27777778	3,3125	
	Ancaman perubahan regulasi atau kebijakan terkait ZIS dapat mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanfaatan dana. Persaingan dan Tantangan	27	23,75	
	Persaingan dan Tantangan Adanya persaingan dan tantangan dari pihak lain dalam mendukung kebaikan dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan.	225%	297%	261%
		225%	297%	
	Adanya persaingan dan tantangan dari pihak lain dalam mendukung kebaikan dapat menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan.			

Dari hasil analisis SWOT terhadap BAZNAS Sibolga, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi.

a. Komitmen dan Pendekatan Komprehensif

Berdasarkan kekuatan manajemen yang kuat, BAZNAS Sibolga memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS dengan pendekatan yang komprehensif. Mereka menekankan kolaborasi dengan mitra eksternal, efisiensi biaya, pemanfaatan peluang eksternal, dan penguatan modal manusia.

- Kekuatan Manajemen: Skor persentase yang tinggi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip Aman Syariah, Aman Regulasi, dan Aman NKRI. Ini mencerminkan keandalan dan keberdayaan manajemen (229% - 344% - 286%).
- Efisiensi Operasional: Optimisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS yang efektif dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan (231% - 359% - 295%).

b. Upaya Mengatasi Kelemahan

Adapun kelemahan seperti keterbatasan sumber daya internal dan ketidakkonsistenan implementasi dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

- Keterbatasan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya internal dapat diatasi dengan pengelolaan yang lebih efisien (197% - 306% - 252%).

- Ketidakkonsistenan Implementasi: Kekurangjelasan atau ketidaksesuaian dalam implementasi prinsip-prinsip ZIS dapat diperbaiki untuk memperkuat upaya pemberdayaan (219% - 316% - 268%).

c. Pemanfaatan Peluang dan Mengantisipasi Ancaman

Dengan memanfaatkan peluang kolaborasi potensial dan dukungan pemerintah sementara mengantisipasi ancaman perubahan kebijakan dan persaingan, BAZNAS Sibolga dapat memperkuat posisinya.

- Kolaborasi Potensial: Memanfaatkan peluang untuk membangun kemitraan dengan berbagai pihak dapat mendukung tercapainya kemaslahatan dan kerja sama dalam kebaikan (251% - 297% - 274%).
- Dukungan Pemerintah: Mendukung program Pemerintah Kota Sibolga dapat membuka pintu bagi sinergi yang lebih besar dalam pencapaian tujuan bersama (213% - 297% - 255%).

Dengan strategi yang terfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang diidentifikasi, BAZNAS Sibolga dapat membangun fondasi yang kokoh untuk mencapai tujuan ZIS secara lebih efektif, konsisten, efisien, dan adil, serta memperkuat modal organisasi dan manusia untuk mendukung upaya pengelolaan dana zakat yang lebih baik.

Dari hasil analisis SWOT terhadap BAZNAS Sibolga, skor persentase terendah (tidak penting) berada pada kategori "Kolaborasi Potensial" dengan nilai 251%, skor persentase sedang (cukup penting) terdapat pada "Dukungan Pemerintah" dengan nilai 297%, dan skor persentase tertinggi (sangat penting) adalah pada "Efisiensi Operasional" dengan nilai 359%. Dalam konteks ini, fokus strategis perlu diberikan pada efisiensi operasional untuk optimalisasi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan ZIS guna mencapai peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan, sementara tetap memperhatikan dukungan pemerintah sebagai aspek penting yang dapat membuka pintu sinergi yang lebih besar. Kolaborasi potensial, meskipun memiliki skor lebih rendah, juga tetap perlu diperhatikan untuk mendukung tercapainya kemaslahatan dan kerja sama dalam upaya kebaikan yang lebih luas.

Hasil poin temuan sebagai berikut:

- BAZNAS Sibolga sangat serius dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat.
- Pendekatan komprehensif digunakan dengan fokus pada kolaborasi.
- Manajemen biaya efektif menjadi salah satu target utama.
- Pemanfaatan peluang eksternal dijadikan strategi penting.
- Penguatan modal manusia menjadi bagian integral dari upaya perbaikan.
- Target utama termasuk konsistensi, efisiensi, dan keadilan dalam pengelolaan zakat.
- Tujuan akhir adalah membangun fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan ZIS secara efektif.

KESIMPULAN

Dalam simpulan ini peneliti membagi sesuai dengan dua rumusan masalah yaitu :

1. Manajemen Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di Sibolga.

Hasil analisis Kekuatan internal terbesar terletak pada Kekuatan Manajemen yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan keadilan, serta Efisiensi Operasional yang dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS, keduanya dengan skor 92%. Namun, terdapat kelemahan internal seperti Keterbatasan Sumber Daya yang berdampak pada skalabilitas program (skor 79%) dan Ketidakkonsistenan Implementasi yang perlu diperbaiki untuk menjaga konsistensi (skor 87%). Untuk meningkatkan efektivitas, peluang seperti Kolaborasi Potensial dengan pihak terkait (skor 100%) dan Dukungan Pemerintah (skor 85%) dapat menjadi pendorong utama bagi keberhasilan program ZIS. Sementara itu, ancaman seperti Perubahan Kebijakan (skor 91%) dan Persaingan dan Tantangan (skor 90%) harus diantisipasi dengan strategi yang adaptif dan responsif untuk menjaga kelangsungan dan keberlanjutan program ZIS di Sibolga..

2. Analisis SWOT BAZNAS Sibolga untuk Strategi Pengelolaan ZIS

Hasil analisis SWOT BAZNAS Sibolga, strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) adalah dengan memberikan fokus strategis utama pada optimalisasi Efisiensi Operasional yang mendapat skor persentase tertinggi sebesar 359%. Meskipun Kolaborasi Potensial mendapat skor persentase terendah sebesar 251%, tetapi tetap harus diperhatikan. Dengan memberikan penekanan pada efisiensi operasional, BAZNAS Sibolga dapat mengoptimalkan pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan dana ZIS, sehingga mampu mencapai peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Article

Afif, M. (2020). *Fungsi masjid dalam mengelola dana ziswah sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. 03(02), 749–772.

Bahitsu, A. F. (n.d.). *Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. 3(September 2021), 29–44.

Creswell JW, C. J. (n.d.). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.

- Doktoralina, C. M., Bahari, Z., Hassan, S. A., Ismail, N. A., & Mardiyah, S. A. L. (2020). Hashtags as a way to expedite the zakat supply chain. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 197–206. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2019.7.004>
- Giovanardi, M., Silvagni, M. G., & Barbini, F. M. (2022). The SWOT of Damocles: challenges in shaping inclusive place marketing audits. *Place Branding and Public Diplomacy*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41254-022-00269-z>
- Ilmiah, J., Widiutomo, I. R., Studi, P., Islam, E., Ekonomi, J. I., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Brawijaya, U. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) (Studi pada Masjid Al-Muhajirin, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang) Jurnal Ilmiah Disusun Oleh : Program Studi Ekonomi Islam*.
- Java, E., Nur, S. K., & Hasanah, M. (2022). *Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Sentra Pengembangan Wakaf Tunai dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Watukebo Jawa Timur Pendahuluan*. 3(2), 295–303.
- Jingjit, S., Hafiz All Amin, M., & Techato, K. A. (2021). Alternative Water Heating Technologies Replaced Instantaneous Water Heater in Hotel Sector – a SWOT-AHP Analysis. *TEM Journal*, 10(2), 498–507. <https://doi.org/10.18421/TEM102-03>
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran dan Fungsi Masjid Sbagai Lembaga Keislaman Hamdi. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(2), 139–150.
- Karvela, P., Kopanaki, E., & Georgopoulos, N. (2021). Challenges and opportunities of cloud adoption in supply chain management: A swot analysis model. *Journal of System and Management Sciences*, 11(3), 215–234. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2021.0311>
- Mello, J. A. V. B., Pito, B. G. J., & Mello, A. J. R. (2022). SWOT analysis and GUT matrix for business management and problem solving: an application in a Brazilian case-study. *Cuadernos de Gestion*, 22(1), 81–93. <https://doi.org/10.5295/CDG.211472JV>
- Mohd Fauzi, P. N. F. N., & Laldin, M. A. (2022). Micro-takāful scheme for the protection of houses belonging to low-income groups in Malaysia. *ISRA International Journal of Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1108/IJIF-05-2021-0090>
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 3).
- Sa'adah, M., & Hasanah, U. (2021). The Common Goals of BAZNAS' Zakat and Sustainable Development Goals (SDGs) according to Maqasid Al-Sharia Perspective. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 16(2), 302–326. <https://doi.org/10.19105/AL-LHKAM.V16I2.4990>
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian* (B.-J. (Banguntapan (ed.)). KBM INDONESIA.

- Setyowati, Y., Education, L., Surabaya, U. N., Putra, U. W., Susanto, S., Education, L., Surabaya, U. N., Munir, A., Education, L., & Surabaya, U. N. (2022). *World Journal on Educational Technology : Current Issues A revised bloom 's taxonomy evaluation of formal written language test items*. 14(5), 1317–1331.
- Shkarupa, O., Vlasenko, D., Vesperis, S., Treus, A., & Juhaszova, Z. (2021). Strategic management for sustainable decisions in business: A case of greening the transport companies. *Problems and Perspectives in Management*, 19(4), 311–324. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(4\).2021.25](https://doi.org/10.21511/ppm.19(4).2021.25)
- Sofyani, H. (2018). *Pendampingan manajemen dan tata kelola masjid serta lembaga amil zakat infak dan sodaqoh*. 2(2).
- Sousa, R. D., Boranbayeva, A., Satpayeva, Z., & Gassanova, A. (2021). Management of successful technology transfer in agriculture: The case of Kazakhstan. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 488–501. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.40](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.40)
- Studi, P., Ekonomi, I., & Ekonomi, F. (2020). *MANAJEMEN ZISWAF DUNIA*. 8, 1–32.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.
- Syariefur, A., & Syauqi, I. (2022). *Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki : Studi Komparatif*. 6(1), 48–58.
- Tseng, P. H., & Pilcher, N. (2022). Examining the opportunities and challenges of the Kra Canal: a PESTELE/SWOT analysis. *Maritime Business Review*, 7(2), 161–174. <https://doi.org/10.1108/MABR-02-2021-0011>
- Widiastuti, T., Auwalin, I., Rani, L. N., & Ubaidillah Al Mustofa, M. (2021). A mediating effect of business growth on zakat empowerment program and mustahiq's welfare. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1882039>
- Zahara, A. W., Alifa, H. L., Makfi, M. M., Yogyakarta, D. I., & Pendahuluan, A. (2021). *Filantropi Islam dan Pengelolaan Wakaf di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta* 2(1), 391–403.
- Zeni luthfiyah, Sholikhah, J. F. (n.d.). Pemberdayaan Fungsi Masjid Melalui Pendekatan Social Entrepreneurship. 39–66.

Book References

- Creswell JW, C. J. (n.d.). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications Ltd.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 3).
- Sahir, S. H. (2021). *Metode Penelitian* (B.-J. (Banguntapan (ed.)). KBM INDONESIA.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.

Syariefur, A., & Syauqi, I. (2022). *Pengelolaan Zakat dan Wakaf di Malaysia dan Turki : Studi Komparatif*. 6(1), 48-58.

Tseng, P. H., & Pilcher, N. (2022). Examining the opportunities and challenges of the Kra Canal: a PESTELE/SWOT analysis. *Maritime Business Review*, 7(2), 161-174. <https://doi.org/10.1108/MABR-02-2021-0011>